

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2018).

Pada bab ini akan menguraikan tentang: 1) Desain penelitian, 2) Populasi, Sampel dan Sampling, 3) Identifikasi variabel dan definisi operasional, 4) Prosedur penelitian, 6) Pengumpulan data, 7) Pengolahan data, 8) Etika penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (setiadi, 2013)

Desain penelitian ini adalah *Korelasi* Sedangkan penelitiannya menggunakan pendekatan studi *cross sectional* Pada penelitian ini akan menghubungkan tentang Status Gizi Pada Balita Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

## **3.2 Populasi, Sampel, Sampling**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (setiadi, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita Di Posyandu Puri, Desa Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Sebanyak 71 Balita Pada Febuari 2020.

### **3.2.2 Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2016). Teknik atau prosedur sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Non Probability Sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak dengan Tipe *total sampling* yang merupakan suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2011).

### **3.2.3 Sampel**

Sampel penelitian adalah merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (setiadi, 2013). Sampel yang digunakan adalah

keseluruhan balita Di Posyandu puri, Desa Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Dengan Jumlah 71 Balita Pada Febuari 2020 .

### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. (setiadi, 2013).

#### **3.3.2 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independent yaitu variabel yang dimanipulasi oleh penelitian untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat (dependent variabel). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, variabel pengaruh, variabel perlakuan, kausa, treatment, resiko, atau variabel bebas (setiadi, 2013). Variable independen dalam penelitian ini adalah status gizi

#### **3.3.3 Variabel Dependen (Tergantung)**

Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tergantung sering disebut sebagai variabel akibat, variabel output, variabel efek, variabel terpengaruh, variabel terikat atau variabel tergantung (setiadi, 2013). Variable dependen dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami infeksi saluran pernafasan akut.

### **3.3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (setiadi, 2013).

### 3.3.4.1 Definisi Operasional Status Gizi Pada Balita Yang Mengalami

#### Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

**Table 3.1 : Definisi operasional status gizi pada balita yang mengalami infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Independen= Status Gizi	kondisi fisik anak balita yang ditentukan dengan melakukan pengukuran antropometri berat badan menggunakan indikator BB/U	1. Berat badan 2. Umur	1. Z-score	Ordinal	1. Gizi buruk 2. Gizi kurang 3. Gizi baik 4. Gizi lebih (Depkes RI, 2010)
Dependen= anak yang mengalami ISPA	Infeksi saluran pernafasan atas maupun bawah pada balita dengan usia kurang dari lima tahun	1. Infeksi saluran pernafasan atas 2. Infeksi saluran pernafasan bawah	1. Data posyandu Bidan Desa	Nominal	1. Mengalami ISPA 2. Tidak Mengalami ISPA

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Proses Penelitian**

Setelah mendapatkan izin dari ketua STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto maka langkah yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dimulai dengan pengajuan fenomena ke dosen pembimbing, agar mendapatkan sebuah permasalahan untuk diambil sebagai topik penelitian.
- 2) Setelah mendapatkan permasalahan tersebut dan persetujuan (acc) dari dosen pembimbing, judul tersebut dikumpulkan di prodi untuk di screening judul.
- 3) Selanjutnya peneliti meminta surat ijin studi penelitian ke bagian administrasi akademis kemahasiswaan program studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah di legalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan tujuan penelitian Ke Posyandu Puri, Desa Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
- 4) Kemudian penelitian meminta data Bidan Desa untuk meminta data Balita yang menderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan meminta data tentang Status Gizi untuk pengukuran BB/U Di Posyandu Puri, Desa Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

pada febuari 2020 yang berjumlah 71 Balita. yang ada Di Posyandu Puri, Desa Puri, Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

- 5) Peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan menggunakan data sekunder tentang hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada anak balita melalui social media (Whatsaap) untuk berkomunikasi. karena kendala/keterbatasan saat peneliti ingin melakukan penelitian, kondisi masyarakat sedang mengalami pandemi Covid 19 yang mengharuskan adanya *physical distancing* untuk memutus rantai penularan virus Covid 19, dan oleh sebab itu peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden “Balita” yang mengalami ISPA. Untuk itu peneliti di bantu pihak Bidan Desa untuk pengambilan data menggunakan data sekunder dari catatan laporan, dimana dari data tersebut adanya kejadian mengalami ISPA dan tidak mengalami ISPA
- 6) Setelah semua data terkumpul maka perolehan data yang sudah ada akan di olah dengan menggunakan analisa data Tabulasi Silang sesuai tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel serta dilanjutkan dengan kesimpulan hasil
- 7) Melakukan pengolahan data.

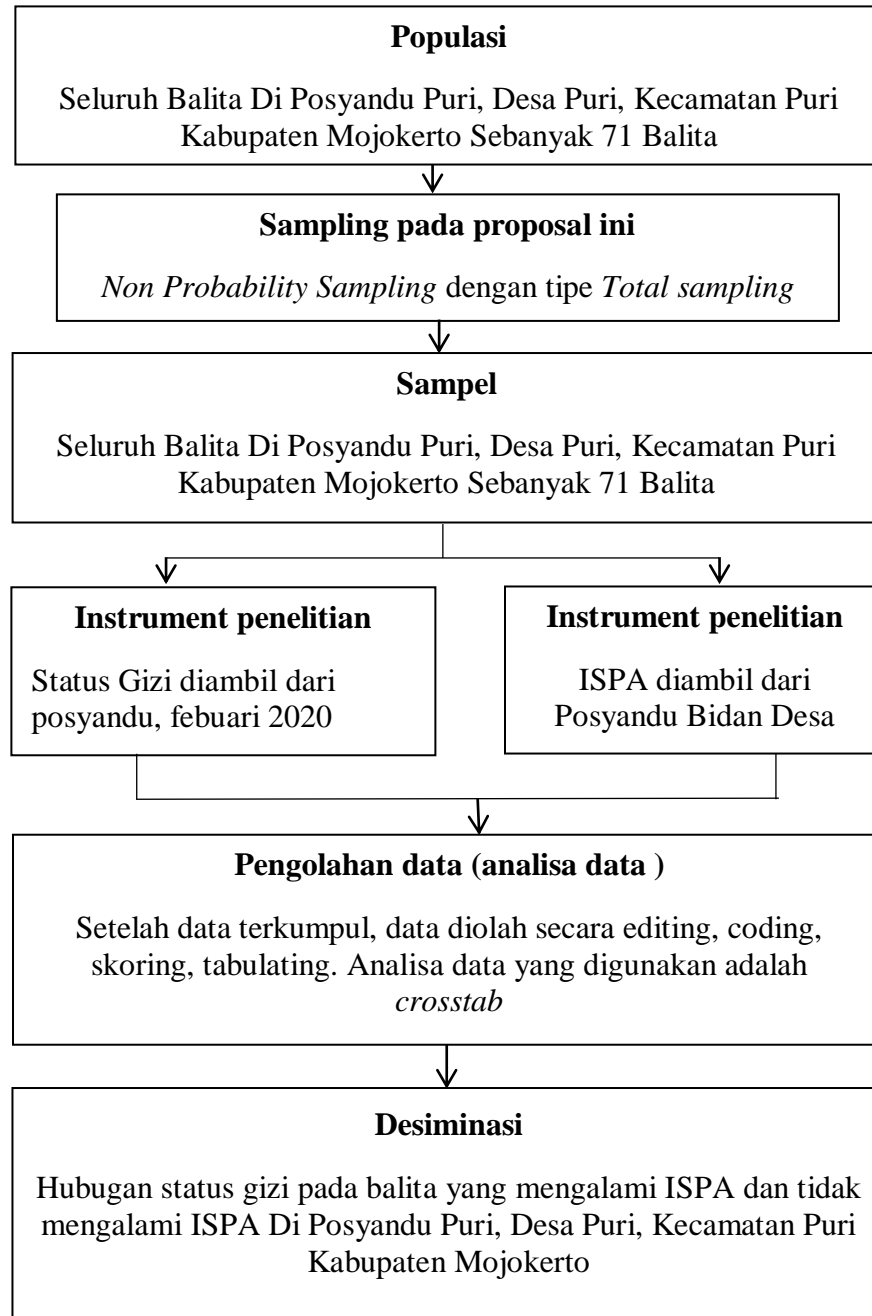
### **3.4.2 Kerangka Kerja**

Kerangka kerja adalah pertahapan (langkah-langkah dalam aktifitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016).



### 3.4.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data Status Gizi dengan kejadian

#### Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Sebagai Berikut :



**Gambar 3.1: Kerangka Kerja Penelitian Status Gizi Pada Balita Yang Mengalami Infeksi Saluran Pernafasan Akut**

## **3.5 Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah pengkajian teori keperawatan sebagai kerangka penyusunan instrumen, penggunaan, dan pengembangan. Pada prinsip-prinsip penyusunan instrumen dan jenis-jenis instrumen yang sering dipergunakan pada penelitian ilmu keperawatan ada dua karakteristik alat ukur yang harus diperhatikan peneliti adalah validasi dan rehabilitasi. Validasi (kesahihan) menyatakan apa yang seharusnya diukur. Sementara rehabilitasi (keandalan) adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Nursalam, 2016).

#### 1) Instrument Status Gizi

1. Z-score

#### 2) Instrument infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

1. Data Posyandu Bidan Desa

### **3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan diposyandu puri, desa puri, kecamatan puri kabupaten mojokerto bulan Februari– Juni 2020 dengan pengajuan surat studi pendahuluan dan penelitian ini dimulai bulan Januari dengan pengambilan data dari setiap responden. yang dimulai

pada bulan Februari – Juni 2020 dengan pengajuan surat studi pendahuluan dan penelitian ini dimulai bulan Januari dengan pengambilan data dari setiap responden.

### **3.6 Teknik Pengolahan**

#### **3.6.1 *Editing***

Editing adalah kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian (sulistyaningsih, 2011)

Pengukuran status gizi diukur dengan menggunakan indeks Z-score yaitu berat badan dan usia balita. Instrumen penilaian ini dinilai menggunakan skala status gizi lebih, status gizi baik, status gizi kurang, dan status gizi buruk dan ISPA menggunakan data rekam medis dari bidan desa yang dinilai dari ISPA atau tidak ISPA dan mengedit kelengkapan data.

#### **3.6.2 *Coding***

Coding adalah pemberian kode pada data yang berskala nominal dan ordinal. Kodenya berbentuk angka/numeric/nomor, bukan simbol karena hanya angka yang dapat diolah secara static dengan bantuan program computer (sulistyaningsih, 2011). Pengolahan data yang dilakukan dengan cara pemberian kode angka pada masing-masing data. Adapun coding dalam penelitian ini yaitu:

1. Usia

1) 0-12 Bulan = kode 1

2) 13-24 Bulan = kode 2

3) 25-36 Bulan = kode 3

4) 37-48 Bulan = kode 4

5) 49-60 Bulan = kode 5

2. Jenis kelamin

1) Laki-laki = kode 1

2) Perempuan = kode 2

3. Pendidikan orang tua

1) SD = kode 1

2) SLTP = kode 2

3) SLTA = kode 3

4) Lainnya = kode 4

4. Pekerjaan orang tua (ayah/ibu)

1) Swasta = kode 1

2) Wiraswasta = kode 2

3) Petani = kode 3

4) Buruh tani = kode 4

Data khusus

1. Status gizi

1) Gizi buruk di kode 1

2) Gizi kurang di kode 2

- 3) Gizi baik di kode 3
  - 4) Gizi lebih di kode 4
2. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)
    - 1) Yang mengalami ISPA dikode 1
    - 2) Yang tidak mengalami ISPA dikode 2

### **3.6.3 Scoring**

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Pengukuran status gizi balita menggunakan Z-score yang dinilai dari status gizi anak yang meliputi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih dengan BB/U, dan umur dihitung dalam bulan penuh seperti 2 bulan 29 hari dihitung sebagai umur 2 bulan untuk mengetahui status gizi menurut (Kemenkes, RI, 2012).

1. Gizi Buruk Bila :  $< -3$  SD
2. Gizi Kurang Bila :  $-3$  SD Sampai Dengan  $< -2$  SD
3. Gizi Baik Bila :  $-2$  SD Sampai Dengan  $2$  SD
4. Gizi Lebih Bila :  $> 2$  SD

### **3.6.4 Tabulating**

*Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Setelah seluruh data dikumpulkan, di periksa kelengkapannya, di masukan dalam distribusi frekuensi, yaitu melalui pengelompokan data menjadi

kelompok dalam suatu format yang di sebut tabel frekuensi. Hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta diberi interpretasi data tersebut berdasarkan variabel yang diteliti.

### **3.7 Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau data yang dikumpulkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian di kategorikan atau dikelompokkan secara editing, coding, skoring, tabulating dengan menggunakan *Crosstab*.

### **3.8 Etika Penelitian**

Peneliti ini menggunakan obyek manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Pada peneliti ini menjunjung tinggi prinsip etika peneliti yang merupakan standart etika dalam melakukan peneliti sebagaimana dikemukakan oleh polit dan beck (Saryono, 2010)

#### **3.8.1 *Informed Concent (lembar persetujuan)***

*Informed concent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed concent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Semua responden telah bersedia menandatangani *informed concent* sebagai tanda bahwa responden telah menyetujui untuk diteliti.

### **3.8.2 *Anonimity (tanpa nama)***

Responden pada lembar observasi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan (Saryono, 2010). Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

### **3.8.3 *Confidentially (kerahasiaan)***

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penelitian (Saryono, 2010). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

Penelitian ini kerahasiaan informasi yang di berikan responden (M.Indrawani, 2011). Dijamin oleh peneliti dan data tertentu saja (yang di butuhkan) akan di cantumkan sebagai hasil penelitian. Keterbatasan ataupun kendala waktu peneliti sebagai mahasiswa dalam penelitian disaat adanya pandemi Covid 19, peneliti tidak bisa bertemu langsung untuk melakukan penelitian pada ‘‘Balita’’, Dan saat ini menggunakan

data sekunder sebagai data penelitian karna pada saat ini masih terdapat

*physical distancing*.